

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI

Nur Rira Febriyani

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Temanggung,

Email: *chanrira1@gmail.com*

Article History:

Received : 02-02-2021

Revised : 24-02-2021

Accepted : 03-03-2021

Abstract: *During the Covid-19 pandemic, Indonesia experienced various problems, one of which was in the field of education. As an effort to prevent the spread of a pandemic, Indonesia implements social distancing or maintains a distance from one another to be very important things to do. During this pandemic, all people work at home, study from home, worship at home, and are prohibited from doing activities outside the home. This causes many schools and offices to be temporarily closed, this is not automatically accepted and carried out by the Indonesian people. This article was written by reviewing references to various online learning problems during a pandemic as a solution to continuing the learning process carried out at home during this pandemic. By using qualitative research methods using existing references, it will produce facts from learning problems that occur during the pandemic and solutions that must be done to solve these problems, so that students can participate in learning maximally even though there are many obstacles in learning at home.*

Covid-19, online intruction, learning problem

Keyword :

Pada masa pandemi Covid-19 ini, Indonesia mengalami berbagai problematika salah satunya dalam bidang pendidikan. Sebagai upaya pencegahan meluasnya pandemi, Indonesia menerapkan social distancing atau jaga jarak antar satu dengan yang lain menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pada masa pandemi ini, semua masyarakat melakukan pekerjaan dirumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah, serta dilarang melakukan aktivitas diluar rumah. Hal tersebut menyebabkan banyak sekolah maupun kantor untuk sementara ditutup, adanya hal tersebut tidak serta merta dapat diterima dan dilakukan masyarakat Indonesia. Artikel ini ditulis dengan meninjau referensi tentang berbagai problematika pembelajaran online pada masa pandemic sebagai solusi untuk tetap melanjutkan proses-proses

pembelajaran yang dilakukan di rumah di masa pandemi ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan referensi yang ada, maka akan menghasilkan berbagai problematika pembelajaran yang terjadi pada saat masa pandemi dan solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut, supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal meskipun banyak halangan dalam pembelajaran dirumah.

Kata Kunci

Covid-19, pembelajaran online, problem pembelajaran

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tentunya sudah menjadi kewajiban bagi para pelajar dan pengajar, namun pada tahun 2020 terjadi musibah yang sangat tidak terduga. Musibah tersebut sangat berdampak dalam berbagai bidang kegiatan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua warga tanpa terkecuali, oleh sebab itu jika proses pendidikan terhambat maka hal tersebut akan berdampak pada kelangsungan dan kemajuan warga dan negara itu sendiri. Musibah tersebut tidak lain adalah menyebar luasnya wabah covid-19 di berbagai penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan solusi dalam penyelesaian segala problematika baik pendidikan formal maupun non formal.

Dalam hal ini, pemerintah dan para pendidik berupaya memberikan solusi supaya pendidikan di Indonesia tetap berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Namun upaya tersebut tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar, mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Namun, hal tersebut tentunya tidak akan menyurutkan proses belajar mengajar, hanya saja pembelajaran memang kurang maksimal dan efektif saat dalam kondisi sekarang ini.

Pasalnya, kegiatan yang biasanya dilakukan diluar rumah, sekarang sudah tidak diperbolehkan lagi. Semua kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran pun dilakukan di rumah masing-masing. Tentunya banyak yang mengeluh akan hal tersebut, namun karena kondisi memang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan diluar seperti sebelumnya. Hal tersebut dilakukan tentunya supaya wabah covid-19 tidak terus

¹ Rizqon H Syah, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.5 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>>.

menyebarkan. Covid-19 bukanlah wabah yang bisa dianggap remeh, oleh karena itu pemerintah bertindak tegas dalam mengawasi dan memberikan instruksi supaya masyarakat tetap aman dan terhindar dari wabah ini.

Dalam hal ini bukan hanya dari pihak sekolah dan pemerintah yang bertindak dalam mengatasi problematika pembelajaran ini, namun orang tua juga dituntut untuk turut serta dalam membantu anak mereka belajar di rumah. Apalagi di masa pandemi ini, pembelajaran hanya dilakukan di rumah, pastinya hanya orang tua dan keluarga dari siswa itu sendiri yang dapat membantu kegiatan pembelajaran di rumah. Namun, tentunya setiap orang tua memiliki kesibukannya masing-masing, oleh sebab itu hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam belajar di rumah.

Tidak semua siswa mampu memahami pembelajaran yang telah disampaikan kepada mereka dengan baik. Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, oleh sebab itu perlunya solusi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan selayaknya.

Covid-19 dan Peluang Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring menjadi hal baru dalam bidang pendidikan, hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan harus dilakukan di rumah. Bagi para pendidik seperti guru, hal ini menjadi tantangan baru bagi mereka karena metode belajar yang pastinya akan sangat berbeda dari pembelajaran sebelum adanya pandemi tersebut. Tentunya akan banyak hambatan yang menjadi penghalang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Semua tenaga kerja maupun pemerintah dalam bidang pendidikan melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pembelajaran yang baru pada saat pandemi ini.

Pada masa pandemi ini, lembaga pendidikan mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka (luring) menjadi pembelajaran non tatap muka (daring atau secara online). Sistem pembelajaran daring memiliki banyak dampak bagi berbagai pihak. Berbagai problematika dalam sistem pembelajaran daring bukan hanya dirasakan oleh siswa, namun guru juga merasakan dampak dari hal tersebut karena ini merupakan hal yang mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Wabah Covid-19 menyebabkan dampak besar di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan, hal ini pertama kali dilaporkan menyebar luas di wilayah Wuhan, China. Virus ini menyebar luas dengan cara menginfeksi saluran pernafasan manusia. Setiap bulan April 2020, sekitar 1.8 juta jiwa penduduk di seluruh dunia terinfeksi oleh virus ini dan sebagian besar penduduk tidak mampu bertahan menghadapi virus ini sehingga banyak korban jiwa berjatuhannya sekitar 213 negara di dunia.² Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melakukan tindakan untuk menanggulangi penyebaran wabah ini. Penyebab dan asal muasal Covid belum diketahui secara pasti karena virus ini masih tergolong baru. Virus ini sangat berbahaya bagi manusia karena mudah menular melalui

² I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya, 'Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2020), 270-90 <<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>>.

saluran pernafasan. Dampak dari wabah virus ini sangat besar, karena penyebaran virus ini sangat cepat dan menyebar keseluruh belahan dunia. Tentunya virus ini juga mematikan, sudah banyak sekali korban berjatuh akibat tertular oleh virus ini. Baru diketahui bahwa virus ini mampu bertahan cukup lama sekitar tiga hari dengan plastik atau stainless steel dan dalam aerosol virus ini mampu bertahan selama tiga jam. Bahkan belakangan ini juga ditemukan pada feses, namun belum diketahui secara pasti bahwa penularan melalui feses bisa terjadi.³

Adanya wabah berbahaya ini, mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring sebagai upaya agar wabah tidak menyebar luas. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pembelajaran offline dan online memiliki karakteristik masing – masing yang berbeda. Karakteristik media pembelajaran offline menurut Dabbagh dan Ritland yaitu materi pembelajaran terpadu, waktu pembelajaran tetap/waktu yang pasti, di kontrol oleh guru/instruktur, pembelajaran searah/linier, sumber informasi yang dipilih telah di edit, sumber informasi yang sudah tetap, teknologi yang dipergunakan telah di kenal⁴. Sedangkan pembelajaran daring memiliki karakteristik *constructivism, social constructivism, community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan⁵. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, sistem daring tentunya tidak akan mudah dilakukan, mengingat berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Meskipun begitu kegiatan pembelajaran harus tetap diusahakan dengan semaksimal mungkin.

Pembelajaran Online: Menimbang Plus-Minus

Pembelajaran secara daring ini tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Keunggulannya yaitu siswa tidak harus mengikuti kegiatan pembelajaran secara on time atau tepat waktu, siswa dapat dengan leluasa memilih sumber belajarnya sendiri melalui internet sehingga memudahkan mereka untuk mencari apa yang mereka inginkan, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dimanapun sambil melakukan kegiatan lainnya, dan sebagainya. Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen supaya siswa mempunyai kebebasan memilih, dalam hal ini siswa tidak berkewajiban untuk mengakses materi pembelajaran online, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional, sebagai substitusi agar materi pembelajaran online dapat diprogramkan untuk menggantikan materi

³ Yoga Purandina and Astra Winaya.

⁴ Luh Devi Herliandry and others, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70.

⁵ Asmuni Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7.4 (2020), 281 <<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>.

pembelajaran yang diterima siswa di kelas⁶. Sedangkan kelemahannya ialah siswa tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman dan gurunya yang dapat mempengaruhi emosional ataupun tingkat pemahaman pembelajaran siswa itu sendiri, pembelajaran daring itu sendiri bergantung pada jaringan internet yang mengharuskan siswa memiliki handphone dan koneksi internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring, siswa akan lebih malas dalam mengikuti pembelajaran karena akan kesulitan fokus pada pembelajaran, namun tidak sedikit siswa lebih memilih bermain dari pada belajar, dan sebagainya.

Berdasarkan Siaran Pers, Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 Aturan Kemendikbud yang sudah beredar, masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) menciptakan kejadian yang menarik pada lingkungan pendidikan terutama di Indonesia. menurut sumber bbc.com pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) sudah menyebar secara luas di 209 negara serta sudah memporak-porandakan seluruh aspek kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosio-komunikasi dan sosio-ekonomi, bahkan sudah sampai pada dimensi implementasi ke-agamaan. Kejadian yang menarik ini mengenai situasi sosial yang disebut *group-situation*, yaitu situasi kelompok sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif dan teratur, sudah dapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu⁷.

Guru sebagai seorang pendidik yang biasanya membimbing siswanya di kelas, kini tergantikan dengan orang tua yang membimbing anaknya belajar di rumah. Hal tersebut tentunya membuat pekerjaan orang tua bertambah. Padahal kesibukan pekerjaannya sendiri sudah cukup berat dan sekarang ditambah dengan membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh akan hal ini, karena mereka sudah cukup lelah setelah usai pulang bekerja, dan orang tua terkadang tidak paham dengan pelajaran yang diajarkan kepada anak-anaknya menyebabkan mereka bertambah pusing. Sehingga tugas guru selama pembelajaran daring ini pun berkurang, namun sebagai guru mereka tetap melaksanakan tugas yang telah mereka dapat. Selama pembelajaran daring, guru membagikan tugas dengan cara mengirimkan tugas yang telah mereka siapkan melalui berbagai aplikasi media sosial.

⁶ Andri Anugrahana, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Scholaria*, 10.3 (2020), 282-89.

⁷ Agustin Lilawati, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>.

Tipe E-Learning dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan *E-learning*. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun melalui jaringan internet. Menurut Dahiya *E-learning* memiliki dua tipe, yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Aplikasi yang bisa digunakan yaitu google classroom, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp. Sedangkan *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Aplikasi yang digunakan seperti aplikasi Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, dan kelas pintar⁸. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah Google Classroom (77%) dan Whatsapp (66%). Banyaknya penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring tidak terlepas dari banyaknya fitur yang diberikan dan kemudahan cara mengakses aplikasi tersebut membuat banyak pengguna lebih nyaman menggunakan aplikasi tersebut. Dengan aplikasi tersebut, guru dapat membagikan berbagai materi dan tugas kepada siswa dengan mudah melalui Google Classroom. Whatsapp juga dianggap mudah digunakan sebagai media pembelajaran daring karena whatsapp merupakan aplikasi yang biasa digunakan sebagian besar masyarakat untuk kegiatan sehari-hari⁹. Meskipun begitu, guru tetap mengawasi kegiatan belajar mereka dari jauh dengan bantuan media sosial tersebut.

Pelajar dapat menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca dan mengirim email, mengakses sistem manajemen pembelajaran, membaca jurnal atau e-book, melakukan kuis secara daring, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran daring (*e-learning*) menjadi salah satu cara dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 ini.¹⁰ Pengalihan belajar ke rumah tersebut tidak hanya berdampak terhadap pendidikan tinggi dan menengah saja, tetapi dunia pendidikan dasar seperti tingkat sekolah dasar juga sangat merasakan langsung dampak dari perubahan sistem belajar dari rumah tersebut. Apalagi anak usia SD adalah masa dimana usia tersebut sedang aktif untuk bermain dengan teman-teman sebayanya. Masa pandemi ini membuat mereka tidak bisa bertemu dengan teman-temannya di sekolah, sehingga mereka hanya dapat bertemu melalui media elektronik seperti handphone. Akses melalui handphone terkadang menjadi kesempatan bagi mereka untuk bermain secara online lewat handphone, apalagi dengan kecanggihan handphone android sekarang yang dapat dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain lewat game online.

⁸ Ni Komang Sari Astini, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11.2 (2020), 13-25.

⁹ Dwi Hardani Oktawirawan, 'Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 541 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>>.

¹⁰ Dede Salim Nahdi and Mohamad Gilar Jatisunda, 'Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.2 (2020), 116-23 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>>.

Game online merupakan salah satu hambatan yang dalam pembelajaran daring, karena tidak sedikit anak yang lebih fokus terhadap game online yang mereka mainkan dibanding mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu orang tua sangat penting dalam mengawasi kegiatan anaknya dalam belajar saat sedang menggunakan handphone agar tidak disalahgunakan. Memang salah jika terlalu membatasi kegiatan anaknya dalam bermain, karena hal tersebut juga bias berpengaruh kepada emosional anak tersebut. Sebagai orang tua yang baik, maka sepatutnya mereka perlu mengawasi dan mengingatkan anaknya supaya tidak berlebihan dan melampaui batas wajar bagi mereka untuk bermain, sehingga anaknya dapat membagi waktu antara bermain dan belajar.

Berbagai kendala yang ditemui saat melakukan kegiatan pembelajaran antara lain yaitu kurangnya pemahaman orang tua dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak, orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak karena dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak, orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget karena tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget sebab beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi, dan penguasaan teknologi yang rendah oleh orang tua saat pembelajaran daring, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah karena mereka sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah yang di terapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain, kendala terkait jangkauan layanan internet karena letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu dan sebagainya.

Dalam fenomena metode pembelajaran berbasis online di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini seorang guru lebih cenderung memposisikan dirinya sebagai subjek aktif, sedangkan peserta didik sebagai objek pasif yang penurut dan diperlakukan sama dari realitas dunia yang diajarkan kepada mereka sebagai objek teoritis dari ilmu pengetahuan yang tidak berkesadaran. Hal tersebut sangat mirip dengan istilah pendidikan gaya bank yang pernah dikritik oleh pemerhati pendidikan Paulo Freire¹¹.

Bukan hanya orang tua, namun siswa juga memiliki kecemasan tersendiri dalam menghadapi pembelajaran secara daring diantaranya ialah kecemasan dalam memahami materi, keterlambatan pengumpulan tugas, internet yang tidak stabil, kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan membeli kuota internet, penurunan nilai, terlambat mengikuti kelas online yang mempengaruhi penilaian belajar mereka. Menurut Anderson terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh guru. Terutama

¹¹ M Syahrul Ulum and others, 'M . Syahrul Ulum , Jati Pamungkas', 2.1 (2020), 17-35.

prinsip adil. Adil dalam penilaian mempunyai makna bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian¹². Oleh karena itu pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap penilaian siswa. Guru sebagai penilai harus dapat memahami dan mengetahui bagaimana situasi dan kondisi siswanya dalam mengikuti pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan dalam hal ini.

Menurut psikiater anak dan remaja Renvil Reynaldi, perubahan situasi ini memberikan dampak psikologis pada anak. Sebab hal-hal yang biasa dilakukan untuk sementara waktu harus dihentikan. Situasi ini dapat menyebabkan anak menjadi stres karena mereka harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, aktivitas terganggu, dan merenggut kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan. Anak-anak tidak sama dengan orang dewasa. Fungsi kognitif atau pemikiran anak belum sempurna orang dewasa dan memiliki keterbatasan. Bila orang dewasa dihadapkan dalam situasi harus berdiam diri di dalam rumah dalam jangka waktu lama, mereka bias lebih memahami karena sudah berpikir tentang dampak di masa sekarang dan masa depan¹³. Direktur Eksekutif UNICEF telah menghimbau pemerintah agar menyadari bahwa “*anak-anak adalah korban yang tidak terlihat*”, mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan dan masa depan anak. Di sisi lain, anak yang tidak begitu mengerti tentang covid-19 ini bisa tertekan dan mengalami gangguan mental karena rasa takut yang dimilikinya. Oleh karena itu, orang tua harus cermat mengamati apabila ada tanda-tanda stress yang dialami anak dan tidak mengabaikannya¹⁴.

Pokok permasalahan bagi peserta didik tersebut bermuara pada perubahan lingkungan pembelajaran dari offline ke online sehingga dibutuhkan hal-hal yang harus menarik minat belajar online peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu, dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat¹⁵. Lembaga yang mengoperasikan pengajaran online harus mempertimbangkan dukungan yang dapat dengan mudah digunakan, efektif, dan mengatasi berbagai faktor pembelajaran online seperti interaksi dengan siswa dan orang tua atau wali mereka, infrastruktur yang dibutuhkan, kemampuan personel untuk mengoperasikan pembelajaran online, memenuhi kebutuhan untuk belajar, kesulitan yang dialami oleh siswa, personil sekolah, dan hasil, kinerja, dan umpan balik dari siswa dan staf¹⁶. Oleh karena itu, sebagai solusi pemecahan masalah pendidikan terhadap kondisi pada masa

¹² Rosbita Simanjuntak, 'Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara', 4.2 (2020), 117–28.

¹³ A Tabi, 'Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 190–200 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>>.

¹⁴ Farida Rohayani, 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50 <<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>>.

¹⁵ Ahmad Muzawir Saleh, 'Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2020), 24–24.

¹⁶ Lina Handayani, 'Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif Di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani', *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1.2 (2020), 15–23.

pandemi ini, tentunya pemerintah sangat berperan penting dalam membantu memfasilitasi kebutuhan para peserta didik seperti akses internet gratis secara masif dan berkala dan pemberian alat komunikasi yang memadai agar pembelajaran di rumah dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Pemerintah juga sepatutnya mengorbankan ekonominya untuk membantu keberlangsungan pembelajaran siswa sebagai penerus generasi bangsa.

Kesimpulan

Wabah Covid-19 menyebabkan dampak besar di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan, hal ini pertama kali dilaporkan menyebar luas di wilayah Wuhan, China. Pembelajaran secara daring menjadi hal baru dalam bidang pendidikan, hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan harus dilakukan di rumah. Pembelajaran secara daring ini tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Keunggulannya yaitu siswa tidak harus mengikuti kegiatan pembelajaran secara on time atau tepat waktu, siswa dapat dengan leluasa memilih sumber belajarnya sendiri melalui internet sehingga memudahkan mereka untuk mencari apa yang mereka inginkan, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dimanapun sambil melakukan kegiatan lainnya, dan sebagainya. Sedangkan kelemahannya ialah siswa tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman dan gurunya yang dapat mempengaruhi emosional ataupun tingkat pemahaman pembelajaran siswa itu sendiri, pembelajaran daring itu sendiri bergantung pada jaringan internet yang mengharuskan siswa memiliki handphone dan koneksi internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring, siswa akan lebih malas dalam mengikuti pembelajaran karena akan kesulitan fokus pada pembelajaran, namun tidak sedikit siswa lebih memilih bermain dari pada belajar, dan sebagainya. Pokok permasalahan bagi peserta didik tersebut bermuara pada perubahan lingkungan pembelajaran dari offline ke online sehingga dibutuhkan hal-hal yang harus menarik minat belajar online peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu, dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat.

Daftar Rujukan

- Anugrahana, Andri, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Scholaria*, 10.3 (2020), 282–89
- Asmuni, Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7.4 (2020), 281
<<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>
- Astini, Ni Komang Sari, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11.2 (2020), 13–25

- Handayani, Lina, 'Keuntungan , Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani', *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1.2 (2020), 15–23
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70
- Lilawati, Agustin, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>
- Nahdi, Dede Salim, and Mohamad Gilar Jatisunda, 'Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.2 (2020), 116–23 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>>
- Oktawirawan, Dwi Hardani, 'Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 541 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>>
- Rohayani, Farida, 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50 <<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>>
- Saleh, Ahmad Muzawir, 'Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2020), 24–24
- Simanjuntak, Rosbita, 'Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara', 4.2 (2020), 117–28
- Syah, Rizqon H, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.5 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>>
- Tabi, A, 'Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 190–200 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>>
- Ulum, M Syahrul, Jati Pamungkas, Online Di, Madrasah Ibtidaiyah, Masa Pandemi, Solusi Menyelamatkan, and others, 'M . Syahrul Ulum , Jati Pamungkas', 2.1 (2020), 17–35
- Yoga Purandina, I Putu, and I Made Astra Winaya, 'Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2020), 270–90 <<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>>